

UPAYA PEMBENAHAN PENCATATAN KEUANGAN BUM DESA DEKADE MAJU DI KARANGSALAM, BATURRADEN

Eliada Herwiyanti ^{1*}, Warsidi ², Agus Faturokhman ³, Probo Hardini ⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: eliada.herwiyanti@unsoed.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve financial transaction recording at the Dekade Maju Village-Owned Enterprise (BUM Desa) located in Karangsalam, Baturraden. This activity was motivated by the need of the village government and BUM Desa administrators for clearer financial data from the implementation of activities involving culinary business actors in Karangsalam, Baturraden. Coordination between the Community Service Team and BUM Desa Partners resulted in an agreement to solve the problem by providing appropriate tools and technology, including accounting software and adequate hardware for office operations. The tools and technology assistance were handed over to the Partners on July 25, 2025. Subsequently, the Community Service Team provided training and mentoring to the Partners on how to operate the tools provided. The Partners are now able to operate the existing equipment and maintain digital financial records. The community service program has proven to be effective and beneficial for the Partners in improving their financial records. Financial recording at BUM Desa Dekade Maju is now digital, making the resulting financial data easier to understand.

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
September 24,
2025

Revised:
December 10, 2025

Accepted:
December 31, 2025

Keywords: Financial Recording, Village-Owned Enterprises, Culinary Business, Tools and Technology

Citation: Herwiyanti, E., Warsidi, Faturokhman, A., & Hardini, P. (2025). Upaya Pemberian Pencatatan Keuangan BUM Desa Dekade Maju di Karangsalam, Baturraden. Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi Soedirman, 4(2), 62–65.

PENDAHULUAN

Desa Karangsalam, Baturraden adalah salah satu desa wisata yang ada di Jawa Tengah. Legalitas bahwa Desa Karangsalam ditetapkan sebagai desa wisata dituangkan pada Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/168/Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebagai Desa Wisata. Seiring dengan statusnya sebagai desa wisata, maka di Desa Karangsalam, Baturraden bermunculan bisnis kuliner yang menyediakan fasilitas makanan dan minuman.

Hasil survei per 15 September 2022 setidaknya ditemui ada 30 bisnis kuliner yang beroperasi di Desa Karangsalam, Baturraden. Namun seiring berjalananya waktu, hasil observasi tim pengabdi menemukan tidak semua bisnis kuliner tersebut masih eksis. Data per 30 Juni 2023,

menunjukkan bisnis kuliner di Desa Karangsalam yang masih eksis beroperasi bahkan tidak menyentuh angka 20 ([Herwiyanti et al., 2023a](#)).

Pengelolaan bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden sebagian besar dikelola secara mandiri oleh pemiliknya. Realitanya, meski para pelaku bisnis kuliner memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, tetapi mereka mengakui adanya kendala dalam melakukan pencatatan keuangan. Beberapa pelaku usaha sudah berusaha melakukan pencatatan dengan menggunakan komputer, namun tidak adanya dukungan aplikasi/software yang memadai menjadikan pencatatan terhambat dan diragukan akurasinya. Oleh karena itu, lebih banyak pelaku usaha yang kembali melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, dan perangkat yang ada dibiarkan terbengkalai.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, dapat disimpulkan bahwa bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden masih buruk dalam pengelolaan keuangannya. Padahal, informasi keuangan menjadi hal yang penting dalam pengelolaan usaha. Tidak tersedianya informasi keuangan akan menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan ([Herwiyanti et al., 2023b](#)). Oleh karenanya perlu dilakukan upaya pembenahan pencatatan keuangan bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden. Terlebih sekarang geliat bisnis kuliner di Desa Karangsalam mulai tampak kembali. Adanya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan seperti pasar malam dan lainnya yang melibatkan para pelaku usaha kuliner yang bernaung di bawah BUMDes memerlukan kejelasan dalam pertanggungjawaban data-data keuangan.

Hasil diskusi memberikan kesimpulan bahwa permasalahan Mitra dapat disolusikan dengan penerapan alat dan teknologi point of sales (POS). POS adalah teknologi yang efisien dan mudah digunakan dalam industri makanan dan minuman ([Ramos & Castro, 2017](#)). Adanya penerapan POS dapat membantu usaha di bidang kuliner, seperti halnya yang dilakukan oleh ([Alexander, 2021](#)). POS sesungguhnya adalah tempat atau titik dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi. Pada awalnya POS digunakan oleh penjual untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi jual beli seperti mencetak struk belanja, menyimpan uang. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari sistem POS tidak hanya untuk pendataan transaksi saja, tetapi juga membuat laporan penjualan, melihat stok barang, dan data-data keuangan lainnya ([Vendy, 2015](#)).

Setelah Tim Pengabdi berdiskusi dengan Mitra, diputuskan aplikasi POS yang dipilih untuk diterapkan adalah Olsera dengan pertimbangan kelengkapan fitur dan kemudahan operasionalnya. Selain itu, Olsera cocok untuk semua jenis toko, mulai dari usaha baru hingga bisnis besar dengan banyak cabang, dan juga dapat diintegrasikan dengan berbagai platform populer untuk pengelolaan yang lebih efisien ([olsera.com](#)). Lebih lanjut, untuk memudahkan input data maka dipilih perangkat keras yang mampu memberikan visual lebih besar dan jelas, oleh karena itu diputuskan pemberian laptop yang spesifikasinya tidak melanggar ketentuan anggaran pendanaan, dilengkapi dengan printer dan mouse serta perlengkapan kantor.

METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdi melaksanakan program dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan komitmen Mitra. Hasil diskusi dengan Mitra memutuskan program pengabdian masyarakat terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Perangkat keras berupa laptop dan printer, dilengkapi dengan mouse. Laptop digunakan untuk operasional penginputan data, sementara printer untuk mencetak nota penjualan dan laporan-laporan yang dibutuhkan, dan mouse untuk memperlancar pengguna dalam mengoperasionalkan laptop.
2. Perangkat lunak berupa software Olsera. Software Olsera dipilih dengan pertimbangan fitur-fiturnya memadai dan mudah dikenali oleh pengguna.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian ini adalah implementasi alat dan teknologi di BUM Desa Dekade Maju. Setelah serah terima semua barang kepada Mitra, Tim Pengabdi kemudian memberikan materi terkait pencatatan keuangan, dan bagaimana mengoperasikan alat bantu. Pada tahap ini, Mitra diberikan pelatihan dan juga pendampingan, agar praktik pencatatan keuangan secara digital dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu, Mitra juga diajarkan untuk mencetak, membaca dan memahami angka-angka keuangan yang dihasilkan.

Tahap Akhir

Tahap akhir pengabdian ini adalah tahap dimana Mitra telah mandiri mengoperasikan perangkat. Pada tahap ini, Tim Pengabdi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelancaran Mitra dalam implementasi alat dan teknologi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif baik secara daring maupun luring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Desa Karangsalam, Baturraden ini difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan pencatatan transaksi keuangan di Mitra yang bergerak dalam bisnis kuliner yang bernaung di bawah BUM Dedesa Dekade Maju. Hasil dari program pengabdian ini memberikan manfaat bagi Mitra. Kini pencatatan keuangan sudah dilakukan secara digital, sehingga data keuangan yang dihasilkan pun jadi lebih mudah untuk diketahui.

Pemahaman dan ketrampilan dari pengurus BUM Desa terkait pencatatan keuangan secara digital juga kini jadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan kemandirian Mitra dalam melakukan praktik pencatatan keuangan secara digital. Dengan demikian, pemberian pencatatan keuangan di BUM Desa Dekade Maju, Karangsalam, Baturraden telah mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat utamanya mereka yang terlibat dalam bisnis kuliner di bawah naungan pemerintah desa.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat pada Mitra memberikan atmosfer positif bagi pelaku bisnis kuliner yang ada di Desa Karangsalam, Baturraden. Adanya penyelenggaraan berbagai kegiatan yang melibatkan para pelaku bisnis kuliner tidak lagi perlu mengkhawatirkan ketidakjelasan dalam kas masuk dan kas keluar. Upaya pemberian pencatatan keuangan dari yang tadinya manual menjadi digital menjadi pendorong para pelaku bisnis kuliner lebih termotivasi dalam berpartisipasi aktif pada berbagai kegiatan yang digagas oleh pemerintah desa Karangsalam, Baturraden.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdi memberikan manfaat kepada Mitra, yaitu BUM Desa Dekade Maju yang berlokasi di Desa Karangsalam, Baturraden. Manfaat yang diperoleh Mitra adalah adanya bantuan alat dan teknologi tepat guna untuk membantu pemberian pencatatan keuangan. Kini pencatatan keuangan telah dilakukan secara digital, sehingga data keuangan yang dihasilkan jadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Implementasi bantuan alat dan teknologi menjadikan pengurus BUM Desa lebih semangat dan antusias dalam bekerja. Selain dimanfaatkan dalam pemberian pencatatan keuangan, laptop dan peralatan penunjang lainnya, yaitu printer dan mouse memudahkan pengurus BUM Des dalam melakukan pekerjaan administrasi kantor sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan program pengabdian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi calon pengabdi yang menghadapi permasalahan yang serupa. Pemberian alat bantu teknologi yang memadai dan tepat guna menjadi kunci penting bagi upaya pengentasan masalah dan menjamin eksistensi Mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J. (2021). Implementasi Point of Sales Berbasis Web Pada Usaha Olive Cafe. *Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis*, 2(4), 452–465.
- Herwiyanti, E., Irianto, B. S., & Warsidi. (2023a). How Micro Scale Culinary Business Doing Financial Management? *Global Research Review in Business and Economics [GRRBE]*, 9(5), 1–5.
- Herwiyanti, E., Irianto, B. S., & Warsidi. (2024). Recording and Financial Management of Micro and Small-Scale Culinary Businesses. ICMA-SURE, 171–175.
- Herwiyanti, E., Irianto, B. S., & Warsidi. (2023b). Studi Eksploratif Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi di UMKM Sektor Pariwisata. *Laporan Akhir Riset Dasar BLU LPPM UNSOED*.
- Ramos, Y., & Castro, A. O. (2017). Point-of-Sales Systems in Food and Beverage Industry: Efficient Technology and Its User Acceptance. *Journal of Information Sciences and Computing Technologies (JISCT)*, 6(1), 582–591.
- Vendy. (2015). *Mengenal Point of Sale (alias POS) & Teknologinya Terkini*. Olsera. <https://www.olsera.com/en/blog/mengenal-point-of-sale-alias-pos-teknologinya-terkini/13>